

**PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP  
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMPN 1  
SAMPANG**

**S K R I P S I**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>NO. KLAS.</b> K T-2010 373 PAI	<b>NO. REG</b> : T-2010 / PAI / 373 <b>ASAL BUKU</b> : <b>TANGGAL</b> :

Oleh :

**AISYAH WAHYUNI  
NIM: D01206093**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

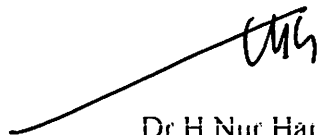
Nama : AISYAH WAHYUNI

Nim : D01206093

Judul : PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPANG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2010  
Pembimbing,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP.196203121991031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aisyah Wahyuni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 31 Agustus 2010  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Sekretaris,

Taufik, M. Pd. I  
NIP. 197302022007011040

Penguji,

Drs. Nadlir, M. Pd. I  
NIP. 196807221996031002

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang. Di latar belakang dengan Televisi yang merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat. Dengan demikian akibat dari minimnya minat belajar mereka, maka di khawatirkan dengan adanya tayangan televisi dan keseringannya mereka menonton akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap disiplin belajar mereka di sekolah.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:(1)untuk mengetahui frekuensi Siswa di SMP Negeri 1 Sampang dalam menonton tayangan televisi, (2)untuk mengetahui disiplin belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang, (3)untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

Adapun data-data penelitian ini di himpun dari SMP Negeri 1 Sampang yang merupakan obyek penelitian, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket dan wawancara (interview). Berkenaan dengan itu, jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang bersifat korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan angka-angka atau hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan dari perhitungan dengan menggunakan rumus "r" product moment, dapat disimpulkan bahwa:(1)frekwensi menonton televisi adalah termasuk dalam kategori selalu menonton. Hal ini terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 80,96, (2)disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampang adalah termasuk disiplin. Hal ini terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 84,3, (3)adanya pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampang dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya  $H_a$  dan ditolakanya  $H_o$  dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,98 sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampang dapat di interprestasikan pada tabel interprestasi "r" product moment. Pada tabel interprestasi menyatakan  $r = 0,80-1,00$  menunjukkan terdapat korelasi yang sangat tinggi, sehingga untuk tingkat pengaruh pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampang dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sangat tinggi karena nilai  $r_{xy}$  0,98.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Alasan Memilih Judul .....	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Penelitian.....	10
G. Hopotesis.....	11
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	14

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teoritis Tentang Televisi.....	16
1. Pengertian Televisi.....	16
2. Fungsi Televisi.....	19
3. Jenis-jenis Televisi.....	27
4. Program Tayangan Televisi.....	29
B. Tinjauan Teoritis Tentang Disiplin Belajar.....	29
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	29
2. Macam-macam Disiplin Belajar.....	33
3. Unsur-unsur Disiplin Belajar.....	34

4. Penanaman Disiplin Belajar.....	36
5. Tujuan Disiplin Belajar.....	40
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar.....	44
C. Dampak dan Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa.....	49

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Rancangan Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	69
G. Analisis Data.....	72

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	76
B. Tahap Persiapan.....	82
C. Tahap Pelaksanaan.....	83
D. Penyajian Data.....	84
E. Analisis Data.....	90
F. Pembuktian Hipotesis.....	100

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Rincian Jumlah Populasi.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 2 Rincian Jumlah Populasi dan Sampel.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4 Keadaan Guru.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 5 Keadaan Karyawan.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 6 Keadaan Siswa.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 7 Hasil Angket Tayangan Televisi.....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 8 Hasil Angket Disiplin Belajar.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 9 Nama-nama Responden.....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 10 Frekuensi dan Skor Tentang Tayangan Televisi.....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 11 Frekuensi dan Skor Disiplin Belajar Siswa.....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 12 Perhitungan Hubungan Antara Tayangan Televisi Dengan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 1 Sampang.....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 13 Harga kritik “r” Product Moment.....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 14 Nilai Interpretasi Nilai r.....</b>	<b>101</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Televisi merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat. Di era global ini, televisi telah menjamur ke semua sudut. Dengan mudah, keberadaannya dapat diakses dan dinikmati oleh semua khalayak. Media ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Budaya televisi telah mengubah tatanan kehidupan keluarga. Televisi turut berpotensi aktif untuk memberikan kontribusi pada gaya hidup yang tidak sehat, dan cenderung konsumtif. Padahal di satu sisi, keluarga yang mempunyai waktu lebih sedikit dalam menonton televisi seharusnya mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih positif, interaktif dan mempererat hubungan kekeluargaan terutama dengan anak.

Pakar komunikasi Jalaluddin Rahmat mengungkapkan bahwa gambaran dunia dalam televisi sebetulnya gambaran dunia yang sudah diolah. Layar televisi mengubah persepsi audiencenya tentang ruang dan waktu. Televisi juga bisa mengakrabkan objek yang jauh dengan penontonnya. Dalam kaitannya dengan komunikasi, televisi dapat menimbulkan komunikasi interpersonal antara audiencenya dengan objek yang ditontonnya. Perasaan



gembira, sedih, simpatik, bahkan marah bisa terjalin tanpa terhalang adanya perbedaan geografis.<sup>1</sup>

Pada zaman sekarang Televisi merupakan media elektronik yang mampu meyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsanya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya, bahkan acara “nonton tv” sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, dan menjadi cermin perilaku masyarakat serta dapat menjadi candu.<sup>2</sup>

Media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. Namun jika kita lihat kenyataannya sekarang ini, acara-

---

<sup>1</sup> Milton Chen, *Anak-anak dan Televisi*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h.45.

<sup>2</sup> Morissan, *Jurnalistik televisi mutakhir*, (jakarta: Kencana, 2008), h. 1

acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali. Hal ini bisa kita lihat dari susunan acara-acara televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron dan infotainment saja. Sedangkan acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat kecil sekali frekuensinya. Dengan demikian terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada tontonan yang berbau seksual, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut. Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap orang tua mengawasi acara televisi yang menjadi tontonan anaknya dan sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara televisi tersebut.

Bagi anak yang berasal dari mutu kehidupan keluarganya baik, semua yang ia lihat di layar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis, dimana orang tuanya bisa menjadi panutan. Komunikasi dan contoh orang tua dalam perilaku sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam

mengatasi semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga yang mutu kehidupan keluarganya rendah, semua tayangan di televisi sulit disaring, karena mereka belum bisa membedakan mana perilaku yang baik / buruk.

Permasalahan yang muncul belakangan ini adalah berkenaan dengan disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang, dengan semakin majunya teknologi yang sangat pesat terutama siaran-siaran televisi yang mana dampaknya akan sangat berpengaruh bagi masyarakat terutama siswa baik itu dampak positif maupun negatif yang mengakibatkan menurunnya disiplin belajar Siswa di SMPN 1 tersebut sebagai akibat dari kegemaran menonton tayangan televisi.

Idealnya, para orang tua harusnya selalu menjadi pendamping anak dalam menonton televisi. Acara-acara mana yang pantas ditonton mereka. Begitu pula mereka diberikan penjelasan mengenai adegan / peristiwa yang termasuk adegan fiktif.

Anak-anak memiliki rasa kecenderungan untuk selalu menonton tayangan televisi dan hal tersebut bukan hanya sekedar hobi / hanya iseng belaka, melainkan sudah bisa dikatakan sebagai rutinitas kegiatan mereka sehari-hari. Padahal pada sebuah media massa termasuk televisi terjadi suatu usaha persuasif / upaya untuk mempengaruhi massa, baik melalui pengamatan

ataupun pendengaran karena televisi bisa ditangkap oleh multi indera. Makin banyak informasi disebar, makin bingung pula seorang dalam mengambil keputusan.<sup>3</sup>

Banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung dan sering melawan.<sup>4</sup> Sementara itu, kini para orang tua disibukkan dengan tugas pekerjaan sehari-harinya dan lantas mengabaikan tanggung jawabnya terhadap anak. Oleh karena itu benteng yang paling kuat adalah bagaimana menciptakan keluarga yang harmonis. Komunikasi orang tua dan anak harus lancar dan berkualitas. Nilai, norma, dan ajaran agama dijadikan landasan hidup dalam keluarga. Kondisi seperti ini akan menjadi benteng yang kokoh bagi anak dalam menyaring gencarnya tayangan televisi.

Namun sejauh ini sebagian besar masyarakat belum mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan televisi terutama tayangan film romantik yang makin semarak. Sehingga aktifitas belajar siswa sering terganggu akibat seringnya melihat tayangan film romantik tersebut, yang mana sekarang ini tayangan televisi terutama pada malam hari banyak sekali

---

<sup>3</sup> Phil Astrid Susanto, *Komunikasi dalam teori dan praktek*, (Bandung: PT.Rineka Cipta, 1989), h.47

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.85

dan memungkinkan mengganggu aktivitas belajar siswa, sehingga banyak diantara siswa yang aktif menontonnya dan lupa pada pelajarannya.<sup>5</sup>

Sikap disiplin itulah yang tidak boleh ditinggalkan oleh anak didik (siswa) agar dapat menciptakan serta memudahkan pelaksanaan aktivitas belajar dengan baik. Masalah kedisiplinan belajar tersebut, Drs ketut sukardi dalam bukunya yang berbunyi:

“Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memenuhi persyaratan dalam belajar ialah disiplin diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa pengertian dalam menuntut jalan pikiran secara logis disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dalam kegiatan belajar sangat diperlukan dengan cara membiasakan hidup teratur, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah disediakan, dan memiliki pola berfikir yang logis. Membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan belajar tidak dengan tiba-tiba / dalam waktu satu dua hari bisa diciptakan, apalagi mau membentuk pola berfikir yang logis. Ini diperoleh sebagai hasil pembentukan diri yang bertahun-tahun lamanya”.<sup>6</sup>

Dengan demikian akibat dari minimnya minat belajar mereka, maka di khawatirkan dengan adanya tayangan televisi dan keseringannya mereka

---

<sup>5</sup> Awal Mansur, *Televisi Manfaat dan Mudharat*, (Jakarta: Fika Hati Anika, 1996), h. 35

<sup>6</sup> Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 42

menonton akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap disiplin belajar mereka di sekolah.

Atas dasar latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk mengangkat masalah tersebut untuk dilakukan penelitian dan melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMPN 1 SAMPANG.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana frekwensi tayangan televisi Siswa di SMPN 1 Sampang?
2. Bagaimana disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang?
3. Bagaimana tayangan televisi terhadap disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui frekwensi menonton televisi Siswa SMPN 1 Sampang.

2. untuk mengetahui disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang.

Adapun kegunaan Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan informasi bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, agar memberi saran kepada guru-guru sebagai tenaga edukatif di sekolah ini untuk lebih meningkatkan disiplin belajar siswa (anak didiknya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi guru sebagai bahan kajian dalam hal mengetahui penyebab dan mencari solusi terhadap disiplin belajar siswa.
3. Bahan informasi bagi orang tua, agar lebih berperan mendidik dan menjaga putera-puterinya serta memberikan pengertian pada mereka kapan ia menonton TV dan kapan ia harus belajar.
4. Bahan informasi bagi siswa, untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi pada malam hari dan tetap tekun belajar, supaya disiplin dalam membagi waktunya.

#### **D. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Hal yang menjadi pendorong bagi penulis untuk memilih masalah tersebut, yaitu:

Sehubungan dengan banyaknya tayangan televisi, maka tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang telah mengabaikan waktu belajarnya sehingga disiplin belajar mereka mengalami penurunan, hal ini bisa ditimbulkan oleh tayangan yang mereka saksikan dirumah tanpa bisa memilih mana yang patut dinikmati.

Dengan demikian tidak mustahil anak-anak yang semestinya waktunya digunakan untuk belajar dan dapat terpengaruh untuk menyaksikan televisi, misalnya dengan menyaksikan televisi mereka menirukan perilaku idola mereka, akibatnya mereka lebih hafal tayangan televisi dari pada pelajaran di sekolah.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan bapak dan ibu guru mengeluh anak didiknya, karena tidak mengerjakan tugas rumah yang diwajibkan bahkan di antara mereka disiplin belajarnya menurun karena kurang mampu berkonsentrasi.

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rahmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1985), h. 216



## **E. ASUMSI PENELITIAN**

Asumsi atau postulat diartikan sebagai “sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian”.<sup>8</sup> Asumsi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Televisi suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Merupakan sarana informasi dan hiburan yang dapat dinikmati langsung oleh panca indera.
2. Disiplin belajar adalah suatu kesadaran, keinsyafan pribadi (siswa) dengan cara membiasakan belajar secara teratur, penuh ketekunan, mematuhi semua peraturan baik di sekolah maupun di rumah.

## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN DAN PEMBATASAN PENELITIAN**

### **1. Ruang lingkup materi**

- a. Penelitian ini mengkaji tentang tayangan televisi dengan indikator yang diteliti diantaranya adalah: tayangan yang setiap hari diputar di televisi dan di tonton siswa.
- b. Disiplin belajar siswa dengan indikator yang diteliti diantaranya: disiplin masuk sekolah dan mengerjakan tugas dan belajar dirumah.

---

<sup>8</sup> Suharsimi ariskunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.55

## 2. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 1 Sampang.

Agar didalam penulisan skripsi ini jelas pembahasannya, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan menjadi obyek pembahasan pada variable berikut:

1. Tayangan televisi sebagai variabel bebas (Independent variable) dan pada variabel ini penulis membatasi hanya pada pembahasan tayangan televisi yang sering ditonton dan disaksikan oleh Siswa SMPN 1 Sampang, kira-kira antara jam 13.00-22.00 yang biasanya televisi menayangkan beberapa program acara untuk anak-anak dan remaja.
2. Disiplin belajar sebagai variabel terikat (Dependent variable) dan pada variabel ini hanya dibatasi pada disiplin masuk sekolah, mengerjakan tugas dan belajar dirumah Siswa SMPN 1 Sampang.

## G. HIPOTESIS

Sebelum hipotesis penelitian ini diurai lebih lanjut maka pengertian hipotesis sangat perlu untuk dipahami terlebih dahulu. Oleh karena itu penulis akan sedikit menjelaskan definisi hipotesis ini dengan berdasarkan pendapat tokoh (ahli pendidikan), yaitu:

Menurut Hadi, hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.” Atau dengan kata lain hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.” hipotesis adalah pernyataan tentati yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>9</sup>

Sementara itu hipotesis ini masih dibagi kedalam dua jenis hipotesis, yaitu: Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternative (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho).

Dan rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Tayangan televisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang.

#### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tayangan televisi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang.

---

<sup>9</sup> Nasution, *metode research*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h 39

## H. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari peredaan pengertian atau kurang jelasan terhadap konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi, penulis perlu memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan.<sup>10</sup>
2. Tayangan : Persembahan, yang disajikan, atau pertunjukan.<sup>11</sup>
3. Televisi : suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dengan demikian, peranannya baik sebagai gambar hidup maupun sebagai radio yang dapat dilihat dan di dengar pada waktu yang sama.<sup>12</sup>
4. Disiplin Belajar : Suatu kesadaran, keinsyafan pribadi (siswa) dengan cara membiasakan belajar secara teratur, penuh ketekunan, mematuhi semua peraturan baik di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>10</sup> Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.665

<sup>11</sup> Purwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.127

<sup>12</sup> Dikbud, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 709

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar pembahasan penelitian ini mudah di pahami maka penulis sajikan secara singkat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Membahas tentang gambaran secara umum, mulai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, hipotesis, definisi operasional, sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II** : Membahas tentang landasan teori mengenai tinjauan teoritis tentang Televisi yaitu pengertian televisi, fungsi televisi, jenis-jenis televisi, serta program tayangan televisi, tinjauan teoritis tentang Disiplin belajar yaitu pengertian disiplin belajar, unsur-unsur disiplin belajar, macam-macam disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar serta tinjauan tentang Dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya tayangan televisi terhadap disiplin belajar.

**BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

**BAB IV** : Membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi, latar belakang obyek, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, penyajian data, analisis data, dan pembuktian hipotesis.

**BAB V** : Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. TELEVISI**

##### **1. Pengertian Televisi**

Televisi dalam bahasa Inggris disebut “Television”, kata televisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu: “Tele” yang artinya jauh dan “Vision” yang artinya melihat jadi secara harfiah televisi adalah melihat jauh. Sedangkan secara istilah televisi adalah paduan dari audio dalam segi siarannya (broadcast) dan video dalam segi gambar bergerak. Para pemirsanya tidak akan mungkin bisa menangkap siaran televisi kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya, dan tidak ada unsur film yang memvisualisasikannya, jadi televisi merupakan paduan dari audio dan video.<sup>13</sup>

Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dengan demikian, peranannya baik sebagai gambar hidup maupun sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar pada waktu yang sama.<sup>14</sup>

televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini

---

<sup>13</sup> Onong Uchana E, *Televisi Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alumni Press, 1993), h. 21

<sup>14</sup> Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 709

menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi digunakan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa disatu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata. Kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakan.

Sebuah tayangan televisi yang sedang ditayangkan adalah tayangan yang dilakukan melalui sebuah stasiun pemancar yang disiarkan ke segala penjuru daerah atau sudut kota, dan bagi yang dapat menerima siaran dari tayangan televisi tersebut prosesnya disalurkan melalui kabel kemudian akan menghasilkan paduan gambar dan suara dari kamera elektromagnetik, selanjutnya paduan gambar dan suara tersebut ditransmisikan melalui pemancar kemudian gelombang elektromagnetik ini diterima oleh system antena dan menyalurkannya pada pesawat penerima kedalam bentuk semula yaitu menjadi paduan gambar dan suara



sehingga tayangan tersebut dapat dinikmati dilayar televisi oleh para pemirsanya.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.<sup>15</sup>

Keuntungan :

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen dan drama.
2. Televisi dapat membawa dunia nyata seperti orang, tempat, peristiwa, melalui penyiaran langsung.
3. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
4. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata seperti ekspresi wajah, *dental operation*, dan lain-lain.

Keterbatasan :

1. Harga pesawat televisi relatif mahal
2. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), h. 51



3. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individu

Selain sebagai media massa, kita kenal pula adanya program televisi siaran terbatas (TVST) atau *closed circuit television*.

Di sisi lain terus-menerus menonton televisi akan membuat anak bergantung pada sumber hiburan dan tidak banyak melakukan aktivitas permainan lain. Meskipun orang sering dibuat heran dengan kemampuan mereka berkonsentrasi pada acara televisi, ketergantungan semacam itu kelak bisa mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi di kelas jika guru kurang bisa menampilkan materi pengajaran yang berwarna-warni dan menarik di depan kelas.<sup>16</sup>

## 2. Fungsi Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang proses komunikasinya hanya berjalan satu arah dan itu adalah salah satu dari kelemahannya, artinya si penerima pesan tidak bisa bertemu dengan si pengirim pesan. dalam kaitan diatas televisi mempunyai beberapa fungsi, yaitu antara lain :<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sylvia Rimm, *mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 15

<sup>17</sup> Darwanto Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana Press, 1994), h. 17

- a. Televisi sebagai media informasi
- b. Televisi sebagai media pendidikan
- c. Televisi sebagai media hiburan

Penjelasan diatas yaitu:

- a. Televisi sebagai media informasi

Televisi adalah sebuah hasil teknologi dibidang informasi yang menjadikannya sebagai media jendela dunia karena melalui layar televisi ini setiap sudut dunia bahkan antariksa dapat dihadirkan dilayarnya hanya dengan menekan tombol-tombolnya. Media televisi merupakan media yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi, karena disamping suaranya juga gambarnya yang mudah ditangkap sehingga dapat menimbulkan kepuasan sendiri bila dibandingkan dengan media massa lainnya, maka televisi akan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini antara lain:<sup>18</sup>

1. Memberikan pelayanan-pelayanan yang cepat pada berita-berita tentang peristiwa dunia yang sedang terjadi
2. Menyebarkan informasi secara luas ke penjuru dunia
3. Volume pengirimannya akan selaras dengan pertumbuhan banyaknya kejadian-kejadian dunia dan kebutuhan yang lebih besar akan latar belakangnya.

---

<sup>18</sup> Ton Keropi, *Dasar-dasar Publistik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1981), h. 226

Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa adanya perkembangan teknologi media televisi yang begitu cepat dapat dirasakan besar manfaatnya, dimana suatu peristiwa yang terjadi dibelahan bumi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan dapat diikuti informasinya oleh khalayak dibelahan bumi yang berbeda dengan penonton yang tidak bisa terbatas jumlahnya. Maka dalam keadaan yang seperti tersebut, semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dapat dikatakan bahwa saat ini adalah abad informasi. Sebuah informasi yang didapat dari media televisi lebih memuaskan dibandingkan dengan media lainnya, karena adanya faktor *Immediacy* dan *Realism*.<sup>19</sup>

Maksud dari *Immediacy* adalah mencakup pengertian secara langsung dan dekat. Jadi sebuah peristiwa yang disiarkan oleh sebuah media televisi dapat dilihat dan didengar langsung oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu juga sedang berlangsung, sebagai contoh siaran langsung konser musik, pidato kenegaraan seorang presiden, semuanya seolah-olah tampak dan terdengar secara langsung oleh pemirsanya meski pada dasarnya mereka tetap berada dirumah masing-masing, jauh dari tempat kejadian namun mereka serasa dapat menyaksikannya secara jelas dan dekat.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 25

Sedangkan *Realism* mengandung makna kenyataan, maksudnya pada saat sebuah stasiun televisi menyiarkan secara langsung sebuah acara, stasiun televisi tersebut menyiarkannya secara audio dan visual, dan hasil antara paduan gambar dan suara dengan melalui mikrophone dan kamera elektromagnetik, namun siaran tersebut akan disiarkan sesuai dengan kenyataan dari peristiwa itu berasal, jadi para pemirsa seolah-olah melihat dan mendengar sendiri kejadian tersebut. Misalnya pada acara pidato kenegaraan oleh presiden, maka pemirsanya seolah-olah mendengar suara dan melihat sendiri wajah presiden, tidak seperti media cetak yang harus diolah terlebih dahulu oleh wartawan.

b. Televisi sebagai media pendidikan

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam tiga lingkungan yaitu : sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah diselenggarakan secara reguler dan merupakan jenjang yang bertingkat, dimulai dari jenjang yang rendah sampai ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu juga merupakan keterikatan struktur pendidikan berskala nasional. Sedangkan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan rumah yaitu kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga. Adanya hubungan timbal balik antara anggota keluarga sehingga terjadi pertukaran

pengalaman dan pengetahuan antara anggota keluarga dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Demikian pula terjadi penambahan pengalaman dan pengetahuan melalui berbagai fasilitas yang dimiliki oleh sebuah keluarga misalnya berbagai macam bacaan baik buku, Koran, majalah, radio, televisi dan sejenisnya. Lingkungan pendidikan didalam masyarakat berhubungan dengan etika dan kesopanan berlaku dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seorang anak menerapkan tingkah laku yang baik dalam masyarakat. Sesungguhnya televisi merupakan media komunikasi yang ampuh untuk menayangkan program acara pendidikan karena penggunaan alat audio visual ini amat membantu proses belajar mengajar dan tentu saja dikemas dalam sebuah paket acara yang menarik untuk disimak oleh anak-anak, sehingga anak akan terkesan dan merangsang otaknya untuk menimbulkan daya ingat dan daya fantasi dalam mengolah program tayangan televisi tersebut. Maka pengalaman yang didapat melalui media televisi akan sangat membantu perbendaharaan pengetahuannya menjadi lebih luas, yang akhirnya akan mengembangkan daya kreatifitas anak.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Darwanto Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1995), h. 84

c. Televisi sebagai media hiburan

Dinegara berkembang contoh Indonesia, media televisi lebih mengedepankan fungsi hiburan dari pada pendidikan dan informasi, karena hiburan merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Oleh karena itu media televisi di Indonesia lebih banyak menayangkan program acara yang berbentuk hiburan dengan menyuguhkan hiburan yang tentu saja tujuannya untuk menghibur para pemirsa, dan masyarakat menerimanya dengan senang hati karena televisi dianggap sebagai sarana hiburan yang murah dan meriah. Hiburan ini, bukan hanya milik orang dewasa saja, melainkan juga milik anak-anak, dan kesempatan ini juga tidak disia-siakan oleh para rumah-rumah produksi dan stasiun-stasiun televisi swasta dengan menayangkan banyak hiburan seperti film kartun, boneka sampai sinetron untuk anak-anak, bahkan ada tayangan-tayangan yang cenderung sudah menjurus pada adegan yang vulgar atau pornografi, karena persaingan para produser acara untuk menaikkan rating acara mereka, maka seyogyanya para orang tua harus lebih selektif dalam memilihkan acara yang pantas dan sesuai untuk dilihat oleh anak-anak mereka.

Kesemua fungsi-fungsi diatas merupakan fungsi yang berlaku pada masyarakat, dan selain fungsi tersebut ada juga fungsi

**pengawasan terhadap individu, menurut pendapat Samuel L Becker fungsi komunikasi terhadap individu, antara lain :**

**a. Pengawasan atau pencarian informasi**

**Setiap manusia umumnya haus akan informasi apalagi jika informasi tersebut penting bagi dirinya, maka ia akan mencari dan berusaha untuk mendapatkan informasi tersebut.**

**b. Pengembangan konsep diri**

**Setiap manusia ingin dinamis, ingin hidupnya berubah kearah yang lebih maju dan lebih sesuai dengan tuntutan dan kondisi jaman, sehingga dengan adanya informasi tersebut diharapkan manusia dapat berubah dan berkembang lebih maju lagi.**

**c. Fasilitas didalam hubungan sosial**

**Informasi, berita, ataupun hiburan dari media massa, baik cetak ataupun elektronik dapat digunakan sebagai tema atau topik dalam sebuah pembicaraan yang hangat dalam sebuah interaksi sosial**

**d. Substitusi dalam hubungan sosial**

**Sering dalam inti cerita sebuah acara tersirat pesan yang terkadang melibatkan emosi manusia, jadi jika acara tersebut menayangkan acara yang menyedihkan terkadang ada yang meneteskan air mata**



kesedihan, sebaliknya jika si pesan menggembirakan maka mereka pun bersorak bahagia.

e. **Membantu melegakan emosi**

Dengan terciptanya media massa, baik cetak ataupun elektronik dapat memberikan suasana kegembiraan, misalnya dengan adanya jenis acara yang sifatnya menghibur pemirsanya, menyenangkan hati dan melegakan hati pemirsanya.

f. **Pelarian dari ketegangan dan keterasingan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Program tayangan yang sifatnya menghibur dapat mengurangi** perasaan terasing, tegang, stress, dan perasaan bingung apabila seseorang dilanda perasaan tertekan dan depresi karena kesibukan dan aktifitas hidupnya.

g. **Bagian dari kehidupan rutin**

Apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk selalu melihat program acara tertentu, misalnya telenovela, maka ia akan selalu mengikuti tayangan tersebut setiap harinya, hal tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah rutinitas karena dilakukan hampir setiap hari sebagai kegiatan rutinnya.

### 3. Jenis-jenis Televisi

Pada garis besarnya, tayangan televisi di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : tayangan lokal dan tayangan asing (import).

#### a. Tayangan lokal

Tayangan lokal yaitu tayangan yang berasal dari dalam negeri. Dalam artian, tayangan ini di produksi oleh orang Indonesia dan disesuaikan dengan sosio kultur masyarakat Indonesia. Tayangan lokal ini lazimnya disebut “sinetron”. Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari “sinema” dan “elektronika” elektronika dalam sinetron tersebut lebih mengacu pada mediun penyiarannya yakni televisi yang memang merupakan medium elektronika.<sup>21</sup>

Jadi sinetron dapat diartikan sebagai sinema yang di khususkan untuk tayangan televisi. Sedangkan sinetron sendiri dapat berupa sinetron drama, drama seri, komedi, atau yang lainnya.

Sinetron dalam pertelevisian di Indonesia sekarang ini sudah menjadi primadona. Hal ini bisa diketahui pada banyaknya sinetron yang ditayangkan pada jam tayang utama, yang berkisar antara pukul 19.30 sampai pukul 22.30.

---

<sup>21</sup> Veven SP. Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 278

Meskipun pada dasarnya sinetron diproduksi oleh orang Indonesia tetapi hampir semua sinetron mempunyai jalan cerita yang tidak mencerminkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia umumnya. Kebanyakan sinetron menampilkan kehidupan glamor dengan alur cerita perebutan harta. Padahal mayoritas pemirsanya adalah masyarakat kelas menengah ke bawah yang kehidupannya ... bahkan kekurangan.

b. Tayangan asing (import)

Tayangan asing adalah segala sesuatu yang ditayangkan berasal dari luar negeri.<sup>22</sup> Tayangan asing adalah tayangan yang diproduksi oleh orang luar negeri dan disesuaikan dengan latar belakang kebudayaan mereka. Tayangan asing ini dibeli oleh TV Indonesia dan ditayangkan untuk masyarakat Indonesia kebanyakan tayangan asing ini berupa film lepas atau drama seri.

Bila kita cermati, stasiun televisi di Indonesia banyak menayangkan tayangan asing bahkan terkadang menjadi pilihan utama karena ternyata disamping biaya murah, tayangan banyak disukai masyarakat Indonesia.

---

<sup>22</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 61

#### 4. Program Tayangan Televisi

Pada awalnya TVRI merupakan satu-satunya pilihan bagi pemirsanya, namun setelah lahir banyaknya stasiun televisi swasta maka masyarakat mempunyai banyak pilihan program acara televisi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan dan selera secara umum program tayangan yang disajikan sebagai berikut : SCTV, RCTI, INDOSIAR, TPI, TRANS TV, TRANS 7, TV ONE, GLOBAL TV, JTV, METRO TV, Dan lain-lain.

### B. DISIPLIN BELAJAR

#### 1. Pengertian Disiplin belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin merupakan faktor yang dominan dalam menciptakan kondisi sekolah yang baik dan tenang, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien adapun pengertian disiplin menurut pendapat para ahli pendidikan adalah sebagai berikut :

Menurut kartono katamajaya partikusumo disiplin adalah tingkah laku yang dipancarkan oleh kesadaran tinggi dalam mencapai suatu cita-cita dan salah satu jalan kearah itu adalah mematuhi kaidah-kaidah kesulitan baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Nur Cholis Madjid disiplin itu sejenis dengan perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji. Tetapi ketaatan dan kepatuhan

---

<sup>23</sup> Nur Cholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida, 1997), h. 87

itu dilakukan terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar larangan tuhan.<sup>24</sup>

Menurut Hasan Langgulung disiplin adalah melatih, mendidik, dan mengatur untuk hidup teratur, dengan kata lain disiplin ini tidak hanya terkandung arti sekata, tetapi juga pendidikan dan latihan.<sup>25</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia disiplin berarti keadaan tertib, latihan bathin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.<sup>26</sup>

Disiplin juga dapat diartikan suatu keadaan tertib dimana orang didalamnya tunduk pada peraturan-peraturan dengan rasa senang hati.<sup>27</sup>

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 771

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), h. 40

<sup>26</sup> Desy Anwar, *Kamus Besar Lengkap Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 318

<sup>27</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP, 1998), h. 108

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing yaitu:

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Crombach dalam bukunya yang berjudul "Educational Psychology" sebagai berikut : "Learning is shown by change in behavior as a result of experience"

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.<sup>29</sup>

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.120

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.<sup>30</sup>

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian disiplin dan belajar yang tertulis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah salah satu bentuk ketentuan yang berlaku dalam proses belajar untuk ditaati dan dipatuhi, karena dengan disiplin seseorang akan dapat mengendalikan diri serta akan tumbuh rasa tanggung jawabnya.

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 88

## 2. Macam-macam Disiplin Belajar

Menurut oteng sutisna, disiplin belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>31</sup>

a. Disiplin negatif : pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjeratkan dan untuk menakutkan orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

b. Disiplin positif : pendekatan positif terhadap disiplin melihat penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu atas kemauan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka baik perorang maupun kelompok, patuh kepada tata tertib organisasi karena mereka memahami dan meyakini serta mendukungnya. Mereka berbuat begitu karena mereka menghendakinya, bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya.

Sedangkan menurut Piet sahirtian, disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu :<sup>32</sup>

a. Disiplin tradisional : disiplin yang bersifat menekan, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.

---

<sup>31</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1985), h. 98

<sup>32</sup> Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 27



- b. Disiplin modern : pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur hidupnya. Jadi, situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuannya sendiri.
- c. Disiplin liberal : disiplin yang diberikan sehingga anak-anak merasa memilih kebebasan tanpa batas.

Disiplin bukanlah suatu sikap yang terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk melalui latihan atau belajar. Untuk membiasakan sikap yang selalu mentaati tata tertib atau norma yang berlaku terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul atas kesadaran yang mendalam, namun adakalanya untuk membiasakan pada awalnya perlu penekanan atau paksaan melalui alat penegak disiplin yaitu : hukuman atau bisa juga melalui hadiah sebagai rangsangan.

### 3. Unsur-unsur Disiplin Belajar

Agar disiplin belajar dapat ditegaskan, maka ada empat unsur yang harus diwujudkan antara lain :<sup>33</sup>

#### a. Aturan

Dalam istilah pendidikan aturan ini berbentuk tata tertib. Aturan adalah sebuah tata tertib yang harus dipatuhi oleh seseorang. Dimana tujuan dari aturan adalah sebagai pola-pola dari rujukan

---

<sup>33</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1996), h. 56

berperilaku. Bentuk-bentuk tata tertib itu bisa berupa aturan untuk disiplin dalam mengikuti pelajaran, aturan untuk disiplin dalam mengerjakan tugas, aturan untuk pemakaian seragam, aturan untuk disiplin datang tepat waktu, dan lain sebagainya.

b. Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif. Ganjaran bisa berupa bantuan, dorongan moral, pujian, atau hal-hal yang meningkatkan harga diri seseorang. Ganjaran juga merupakan sebagai bentuk penghargaan atas suatu pencapaian perilaku tertentu yang dipandang sesuai yang diharapkan. Penghargaan mempunyai nilai positif, karena memberi dorongan pada anak sehingga bersedia berbuat sesuatu. Tetapi tidak boleh sering karena membina anak itu baru mau bekerja kalau mendapat penghargaan.

c. Hukuman

Hukuman adalah merupakan sesuatu alat dalam memberikan tindakan terhadap setiap pelanggaran aturan yang telah ditetapkan. Hukuman ini biasanya diberikan bila terjadi pelanggaran oleh seorang individu dan umumnya membawa hal-hal yang tidak menyenangkan (tidak diinginkan) dengan tujuan untuk memberikan efek jera bagi

yang melanggarnya.<sup>34</sup> Salah satu bentuk dari hukuman itu bisa berupa hukuman yang edukatif yaitu pemberian rasa nestapa pada diri anak akibat kelalaiannya yang tidak sesuai dengan tata nilai dalam lingkungan hidupnya.<sup>35</sup>

#### d. Konsisten

Pada unsur ini yaitu derajat keseragaman atau ketepatan dalam mewujudkan perilaku, pelaksanaan aturan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, konsisten dalam hal-hal tersebut untuk menunjang tegaknya disiplin dan sebaliknya apabila hal-hal tersebut tidak diwujudkan secara konsisten, maka disiplin sulit ditegakkan.

Sebagai contoh antara pemberian ganjaran dan hukuman harus berjalan seimbang karena bila hukuman itu diberikan terlalu berlebihan, bisa menyebabkan anak akan mudah menyerah,. Begitu juga bila ganjaran yang diberikan berlebihan, bisa menyebabkan anak akan merasa paling pandai dan akan menyebabkan anak menjadi sombong.

#### 4. Penanaman Disiplin Belajar

Pembinaan disiplin berarti usaha seseorang untuk membimbing orang lain agar mematuhi semua peraturan ataupun norma yang berlaku.

---

<sup>34</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 184

<sup>35</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interspliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 218

Pembinaan disiplin disini adalah usaha seorang guru dalam membimbing anak didiknya agar mematuhi semua peraturan serta norma-norma belajar yang berlaku disekolah maupun dirumah.

Menurut Amir D. Indrakusuma, langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak adalah :<sup>36</sup>

a. Dengan Pembiasaan

Agar anak-anak biasa melakukan hal-hal dengan tertib, baik, dan teratur misalnya masuk kelas dengan teratur, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan sebagainya. Sehingga pembiasaan akan muncul dengan sendirinya pada diri anak dan dengan pembiasaan itu pula anak akan mudah untuk disiplin dalam kehidupannya khususnya dalam hal belajar.

b. Dengan Contoh dan Tauladan

Metode ini dapat dikatakan sebagai metode tauladan yaitu diberikan contoh-contoh yang baik menurut ajaran agama agar seorang anak dapat mentauladani atau mencontoh segala perilaku yang baik yang terjadi disekitar dunia kehidupannya. Dalam hal ini, para pendidik serta orang tua selalu merupakan contoh bagi anak.

---

<sup>36</sup> Amin Daein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1990), h. 142

### c. Dengan Penyadaran

Disamping adanya pembiasaan dan contoh serta tauladan, sebaiknya seorang anak diberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan yang diadakan. Dengan demikian, sedikit demi sedikit anak tersebut perlu diberikan nasihat-nasihat atau penjelasan tentang hal-hal yang menjadi kebaikan bagi dirinya yang menyangkut tentang kedisiplinan, nilai-nilai kehidupan beragama, dan sebagainya. Sehingga lambat laun anak akan mengerti dan menyadari tentang nilai-nilai dan fungsi dari suatu peraturan disiplin dalam segala hal termasuk dalam belajar mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan agama harus seimbang antara keilmuan dan pengetahuan.

### d. Dengan Pengawasan

Pengawasan harus tetap dilakukan, lebih-lebih dalam situasi yang sangat memberikan kemungkinan. Karena bagaimanapun juga anak adalah tetap anak dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan ia cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan dan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan sangatlah penting.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin adalah.<sup>37</sup>

1. Melatih anak untuk tetap menguasai dan melatih diri
2. Mengawasi setiap perilaku anak
3. Mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan sejak kecil
4. Melaksanakan semua kegiatan sejak kecil.

pentingnya disiplin bagi para siswa adalah, sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), h. 88

- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

## 5. Tujuan Disiplin Belajar

Salah satu cara belajar yang baik adalah disiplin. Dengan disiplin dalam melaksanakan pedoman yang baik didalam usaha belajar, barulah seseorang akan mempunyai cara belajar yang baik.<sup>38</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahertian dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah:

1. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak tergantung.
2. Mencegah timbulnya persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar agar mampu mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.<sup>39</sup>

Mukhtar yahya mengatakan bahwa, tujuan jangka lama dari disiplin adalah bahwa perkembangan diri itu sendiri dan pengarah diri sendiri tanpa pengarah dan pengendali dari luar.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jogjakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1998), h. 59

<sup>39</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 127

Berarti tujuan dari disiplin belajar adalah untuk melatih dan mengadakan pengontrolan terhadap tingkah laku dengan memahami bentuk-bentuk tingkah laku baik yang pantas maupun yang tidak pantas.

Singgih Gunarsa dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>41</sup>

Dalam teknik disiplin yang diterapkan, harus selalu ada penekanan positif. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, tergantung pada tahap perkembangan dan tempramen masing-masing anak.

Mendidik dan menanamkan disiplin pada anak sangat penting, alasannya yaitu :

1. Para remaja masih memerlukan bimbingan
2. Untuk membentuk sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain kejujuran, ketepatan waktu, diperlukan pengawasan yang ketat.

---

<sup>40</sup> Mukhtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),h. 27

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 47



3. Untuk pembentukan sifat-sifat tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, disiplin diri melalui disiplin belajar dan ketegasan para pendidik maupun teladan mereka.<sup>42</sup>

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Dalam mendidik anak perlu disiplin : tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain
2. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
4. Belajar mengendalikan keinginan dan terbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman,
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Pada umumnya anak mulai menumbuhkan disiplin melalui otoritas orang tuanya. Otoritas ini harus bersifat tegas, ramah, masuk akal dan tetap. Dengan demikian anak akan merasa aman. Otoritas yang wajar

---

<sup>42</sup> Singgih D Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2002), h. 136

menyebabkan anak belajar menekan kesenangan dan mendahulukan kewajiban dan usaha untuk tujuan masa depan. Otoritas yang berlebihan dan tidak pada tempatnya, akan menimbulkan sikap menentang pada anak.

Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin tetap harus ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan wejangan

Berlandaskan uraian di atas kiranya dapat kami ambil kesimpulan bahwa disiplin belajar mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar, karena dengan mengetahui hak dan kewajiban masing-masing mempermudah bagi setiap individu yang berkompeten dalam mengelola pendidikan
2. Agar tercipta suasana yang menggairahkan dan penuh semangat dari pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan, karena didasarkan pada kesadaran membuat seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa ada unsur keterpaksaan.
3. Agar pelaksanaan pendidikan dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan memanfaatkan setiap kesempatan saran serta prasarana pendidikan secara optimal.

Dengan demikian memperhatikan hal tersebut diatas, jelaslah bahwa disiplin belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Disiplin belajar siswa sangat urgen demi kesuksesan siswa dimasa depan.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sebagaimana yang telah ditentukan diatas, bahwa disiplin merupakan sikap kesediaan untuk mematuhi peraturan serta larangan yang berlaku. Maka dalam hal ini disiplin belajar dapat berarti suatu sikap kesediaan untuk selalu melakukan kegiatan belajar secara konsisten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal)

maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu antara lain :

### a. Faktor Internal

#### 1) Kesehatan

sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.<sup>43</sup>

## 2) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan bisa

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 54

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

#### 4) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi sangat penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

#### 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat akan mempengaruhi dalam proses belajar. Apabila pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti giat dalam belajarnya.

## 6) Cara Belajar

Belajar itu sangat kompleks, belum diketahui seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## b. Faktor eksternal

### 1) Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh sutjipto wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya dan lain-lain akan menyebabkan anaknya tidak berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan

cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, begitu pula mendidik anak dengan keras juga salah.<sup>44</sup>

## 2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertibnya.

## 3) Masyarakat

Selain keluarga, sekolah, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya lebih baik, maka akan mendorong anak untuk berdisiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 60

yang masyarakatnya banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, serta pengangguran maka hal ini akan mengurangi semangat dalam belajar.

#### 4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar atau tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi semangat dalam belajar. Keadaan lingkungan yang ramai, membisingkan, iklim yang terlalu panas, akan mengganggu belajar. Akibatnya anak tidak berdisiplin dalam belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk menunjang proses belajar sehingga anak dapat berdisiplin dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **C. DAMPAK DAN PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR**

Televisi memberikan pengaruh sosial yang besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap pemuda dan orang dewasa. Pengaruh ini dapat dilihat antara lain dalam percakapan-percakapan dan perbuatan mereka. Akan terlihat kemajuan mereka dalam hal pembicaraan tentang kebudayaan, menambah perbendaharaan bahasa dan menyebabkan kekurangannya minat mereka membaca surat kabar atau majalah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h. 116



Segmentasi acara televisi tersebut amat beragam mulai dari kalangan atas, menengah dan bawah. Keberadaan mereka tentu disambut gembira bagi para penikmat media di tanah air, sebab mereka bisa dengan mudah mencari apa yang disukai. Maraknya tayangan televisi seperti sinetron-sinetron dan film remaja ikut memberikan andil besar dalam perubahan perilaku anak. Dimulai dari ketidakprofesionalan pihak lembaga sensor dan kurangnya bimbingan orang tua, si anak kemudian menjadi semakin bebas dan leluasa untuk menyaksikan semua tayangan televisi.

Tidak bisa kita pungkiri, apa yang disuguhkan melalui televisi sangat digemari anak-anak. Apalagi acara-acara semacam film kartun akan membuat anak betah berjam-jam di depan televisi. Hanya dengan memencet remote yang ada di tangan, mereka bisa mengganti acara demi acara yang mereka sukai. Namun apabila dicermati lebih seksama ternyata acara-acara yang dikemas sebagai acara anak tersebut tidak sepenuhnya sehat untuk disaksikan. Apalagi anak-anak belum memiliki kontrol yang kuat terhadap dirinya. Misalnya saja kita lihat banyak adegan permusuhan dalam film “Tom and Jerry”, “Popeye” dan sebagainya. Permusuhan yang diciptakan seolah tak kunjung henti. Berbagai cara dilakukam oleh tokoh film tersebut untuk mengalahkan, menyakiti dan bahkan usaha membunuh tokoh lain. Sekilas adegan-adegan ini memang dibuat lucu dan membuat anak terpingkal-pingkal. Tapi secara tak sadar, anak-anak telah diajari untuk selalu bermusuhan dan

berbuat jahat. Adakalanya diselipkan pula adegan percintaan. Hal ini jelas sangat buruk dan merugikan kita para orang tua. Karena anak-anak akan mengenal tentang hubungan dengan lawan jenis sebelum waktunya. Belum lagi tayangan iklan yang sangat banyak dan memamerkan produk dengan teramat dilebih-lebihkan dari kenyataannya. Hal ini tentu saja akan menimbulkan pola konsumtif pada anak.

Beberapa hal di bawah ini yang bisa kita jadikan tips untuk menghindari banyaknya pengaruh negatif yang bisa ditimbulkan oleh televisi, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperbaiki pola menonton TV pada orang tua
2. Buat jadwal menonton TV
3. Dampingi anak melihat TV
4. Kegeiatan pengganti, yaitu :
  - a. Melakukan berbagai macam permainan.
  - b. Membuat berbagai macam keterampilan tangan
  - c. Melukis/menggambar
  - d. Berkebun
  - e. Dan lain-lain

Pembagian waktu menonton juga perlu diberikan orang tua kepada anak, dengan tujuan anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Antara jadwal menonton televisi untuk tayangan anak-anak dengan belajar harus sinkron, saatnya belajar dan mengaji, anak tidak diperbolehkan menonton

televisi, karena tujuan yang hendak ditanamkan yaitu membuat anak tidak malas untuk belajar dan mengaji.

Kalangan pendidik dan orangtua merasa prihatin mengenai efek negative yang ditimbulkan oleh media massa, khususnya masalah kenakalan remaja dan kejahatan. Karena potensi untuk melakukan hal itu amat besar terjadi pada tiap-tiap individu. Mereka meniru dari apa yang mereka dapatkan dari media massa.

Bisa dikatakan pada umumnya masyarakat setiap harinya dihadapkan pada berita dan perbincangan yang berhubungan dengan tindak asusila, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Begitulah sajian-sajian yang terdapat dalam hampir setiap media.

Semua ilmuwan sepakat bahwa media massa merupakan saluran bagi bermacam-macam ide, gagasan, serta konsep yang menimbulkan beragam efek bagi masyarakat. Efek tersebut ada yang bersifat langsung artinya bahwa terpaan yang dilakukan media kepada khlayak setelah menyaksikan tontonan mampu memberikan efek langsung. Ada juga yang tidak langsung, yakni dampaknya setelah selesai menyaksikan acara yang ditayangkan di TV.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan televisi lebih banyak nilai negatifnya dibanding nilai positifnya. Hal ini dapat kita buktikan juga dengan fenomena-fenomena yang terjadi

dimasyarakat seiring perkembangan peradaban manusia yang juga ditunjang dengan pesatnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu masih banyak lagi pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan pertelevisian di Indonesia dewasa ini, seperti tindakan kriminal, perkosaan, penyimpangan lain yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur, sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan gabungan dari dua buah kata yakni metodologi dan penelitian. Metodologi berasal dari kata “*Metodos dan Logos*”. Metode berasal dari bahasa Greek, “*metha*” artinya melewati atau melalui. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian adalah “suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu”.<sup>47</sup>

Dengan demikian metode penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan suatu jawaban terhadap suatu pertanyaan tertentu melalui suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Untuk menetapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, memerlukan metode penelitian yang dianggap relevan dalam membantu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>46</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 2

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.59

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan berapa besar pengaruh (dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).<sup>48</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

## C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu rancangan yang menggambarkan atau digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, beberapa tahapan yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

### 1. Judul Penelitian

Judul harus jelas dan spesifik. Judul yang jelas harus menggambarkan variabel yang diteliti, sehingga pembaca bisa menduga permasalahan yang tersirat dalam penelitian. Judul juga memberikan kesan dimana atau dalam konteks apa penelitian itu dilaksanakan.

---

<sup>48</sup> Sumanto, *metode penelitian*, (Jakarta: Adi Offset, 1995), h. 25

<sup>49</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan nilai pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 73

## 2. Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi tentang uraian argumentasi pentingnya penelitian tersebut dilaksanakan dalam hubungannya dengan ilmu, pemecahan masalah, kebijaksanaan atau berkaitan pembangunan. Argumentasi tersebut bisa dilihat dari fakta empiris atau deduksi teori.

## 3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan lanjutan uraian pendahuluan, artinya spesifikasi atau penajaman uraian pendahuluan terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah diawali dengan identifikasi atau analisis masalah, menetapkan ruang lingkup masalah yang diteliti, membatasi masalah dan merumuskan masalah penelitian.

## 4. Kajian Teori dan Kerangka Penelitian

Dalam kajian teori dijelaskan kedudukan masalah yang ditinjau dari khasanah pengetahuan artinya permasalahan tersebut dapat dijelaskan maknanya dari sudut ilmu pengetahuan. Variabel yang berkenaan dengan masalah dikaji secara rasional, bahkan kalau ada didukung dengan data empirik dari hasil penelitian yang relevan.

## 5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah rumusan apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian bisa juga dibedakan menjadi

tujuan umum yang mengacu kepada pertanyaan penelitian atau pada hipotesis penelitian.

## 6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk pemecahan masalah, untuk merumuskan kebijaksanaan, untuk pengembangan ilmu, untuk memperbaiki suatu model kerja yang lebih efektif dan lain-lain, bergantung kepada masalah dan lingkup penelitiannya.

## 7. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan artinya cara bagaimana memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Unsur yang harus terdapat dalam metodologi penelitian adalah metode dan desain penelitian, instrumen pengumpulan data, sampel penelitian dan analisis data.

## 8. Jadwal Waktu Penelitian

Jadwal waktu penelitian berisi uraian tentang berapa lama penelitian itu dilaksanakan sampai selesai laporan hasil penelitian. Kegiatan yang ditempuh biasanya ada beberapa tahapan yakni: tahap persiapan penelitian, tahap pengumpulan data dilapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.



## 9. Perkiraan Biaya

Dalam uraian atau penjelasan biaya dikemukakan besarnya biaya yang diperlukan untuk penelitian yang diajukan serta rincian penggunaannya sesuai dengan tahapan penelitian seperti dijelaskan dalam komponen waktu penelitian

## 10. Hasil Penelitian

Hasil penelitian biasanya merupakan bagian terakhir yang penting peranannya. Pada bab ini merupakan hasil akhir dari proses penelitian.

Disamping itu, bab ini umumnya berisi tentang implikasi atau hasil penelitian peneliti atas diperolehnya hasil penelitian dalam pemanfaatan hasil penelitian dan saran-saran yang direncanakan untuk lebih memanfaatkan hasil penelitian.<sup>50</sup>

### D. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan subjek yang diteliti, penulis menggunakan populasi dan sampel.

#### 1. Populasi

Sebelum penulis paparkan jumlah populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian populasi. Menurut Arikunto, populasi diartikan sebagai “keseluruhan subyek penelitian”.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 72

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 108.

Sedangkan Hadi mengatakan bahwa, populasi adalah “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan”.<sup>52</sup>

Secara umum yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 1 SMPN 1 Sampang Tahun Pelajaran 2009-2010 sebanyak 272 orang sebagaimana akan dirinci dalam tabel.

**Tabel 1.**

**Rincian Jumlah Populasi**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>POPULASI</b>
1	1A	34
2	1B	34
3	1C	34
4	1D	34
5	1E	34
6	1F	34
7	1G	34
8	1H	34
	<b>JUMLAH</b>	272

Sumber data: statistik SMPN 1 Sampang

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2 Vol, 1993), h. 70.

## 2. Sampel

Sampel Menurut Arikunto adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>53</sup> Sementara sampel menurut Hadi adalah “sebagian dari populasi yang akan diteliti”.<sup>54</sup> Dengan berdasarkan pada jumlah populasi di atas yakni, lebih dari 100 orang dari 8 kelas maka penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan *korelasi random sampling*—yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.<sup>55</sup>

Proportional sampling digunakan apabila populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap akan mewakili dalam penyelidikan. Maka dalam hal ini ada dua prinsip yang harus ditempuh yaitu:

1. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi tanpa memperhatikan besar kecilnya sub populasi.
2. Mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi itu.<sup>56</sup>

Sedangkan random sampling “semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.”<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 117.

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research...*, h. 221.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 82.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 8.

Adapun wujud sampel yang diambil, berpedoman pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, “jika kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlahnya besar (di atas 100), diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>58</sup>

Oleh karena itu dengan memperhatikan jumlahnya yang cukup besar, maka sampel diambil 10% dengan cara di undi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sebagaimana dijelaskan di atas.

Adapun alasan untuk mempergunakan teknis *random sampling* adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengambilan sampel pada setiap kelas memperhatikan populasi
2. Pengambilan sampel menggunakan randomisasi

**Tabel 2.**

**Rincian Jumlah Populasi dan Sampel**

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	1A	34	4
2	1B	34	4
3	1C	34	4
4	1D	34	4
5	1E	34	4
6	1F	34	4
7	1G	34	3

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 75.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek...*, hal. 117.

8	IH	34	3
	<b>JUMLAH</b>	272	30

Sumber data: statistik SMPN 1 Sampang

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Angket (*Kuesioner*)

Menurut Walgito, angket adalah “suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden”.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Tim penulis Sosiologi angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden”.<sup>60</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dikerjakan atau dijawab.

Angket dibedakan menjadi:

a. Menurut jawaban yang diberikan:

1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.

<sup>59</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas psikologi UGM, 1985), hal. 65.

<sup>60</sup> Tim Penulis Sosiologi, *Panduan Belajar Sosiologi*, (Jakarta: Yudhistira, 1997), hal. 135.

2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

b. Menurut dari cara menjawabnya:

1) Angket terbuka, adalah yang memberi kesempatan responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

2) Angket tertutup, adalah yang disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

c. Menurut dari bentuknya:

1) Kuesioner pilihan kamu.

2) Isian.

3) Chek list.

4) Rating scale<sup>61</sup>

Dalam hal ini data yang akan diperoleh dari metode ini adalah masalah tayangan televisi dengan disiplin belajar Siswa di SMPN 1 Sampang. Semuanya dalam bentuk angka-angka secara kuantitatif, yang akan disajikan dalam tabel.

Sebagai alat pengumpul data, angket memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 135.

**a. Kelebihan Metode Angket**

1. Bersifat praktis karena dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang singkat terhadap sejumlah responden.
2. Bersifat ekonomis, yaitu dapat mengurangi atau menghemat tenaga, biaya, dan waktu.
3. Dengan angket pengaruh subyektif dapat dihindarkan.
4. Dengan angket responden mempunyai kebebasan untuk memberikan keterangannya dengan tidak dipengaruhi orang lain.

**b. Kelemahan Metode Angket**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dengan angket belum menjamin bahwa responden memberikan jawabannya dengan jujur dan tepat.
2. Dengan angket ada kemungkinan responden tidak berhadapan langsung dengan orang yang ingin mengumpulkan data, sehingga apabila ada pertanyaan yang kurang jelas tidak dapat diatasi.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam angket sifatnya terbatas, sehingga dimungkinkan ada hal-hal yang belum atau tidak dapat terungkap.
4. Kadang-kadang responden kurang bersedia untuk mengisi angket.

**c. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Angket**

1. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud penelitian yang dilakukan, sehingga responden mau mengisi angket secara jujur dan tepat.

2. Pertanyaan dalam angket harus singkat dan jelas

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berkamuskan kepada tujuan penyelidikan”.<sup>62</sup>

Ditinjau dari jenisnya, interview dapat dibedakan menjadi:

- a. wawancara tak terpimpin, yaitu tidak adanya kesenjangan pada pihak wawancara untuk mengarahkan Tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan.
- b. wawancara terpimpin, yaitu penginterview terikat oleh suatu fungsi bukan saja pengumpul data melalui Tanya jawab melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan wawancara sebenarnya dijalankan.
- c. wawancara bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research...*, hal. 136

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 204.



Metode interview ini penulis gunakan sebagai alat penguji kebenaran dan kemandirian data yang diperoleh dengan metode lain, misalnya diperoleh dengan metode observasi, dan kuesioner.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>64</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam berbuat atau bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu sehingga dengan demikian, data tersebut dapat lebih obyektif dan melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya.

Observasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 149.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 129.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu pedoman observasi telah dipersiapkan sebelumnya oleh penulis.

Seperti halnya metode angket, metode observasi juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Observasi

1. Banyak kejadian penting yang dapat diperoleh secara langsung.
2. Dimungkinkan adanya pencatatan yang serempak terhadap timbulnya gejala atau kejadian.
3. Merupakan alat yang langsung dapat digunakan untuk memperoleh data yang bermacam-macam.
4. Dapat digunakan sebagai alat untuk mengecek data yang diperoleh melalui metode yang lain.

b. Kelemahan Metode Observasi

1. Banyak hal yang tidak dapat diungkap dengan observasi secara langsung,
2. Apabila subyek mengetahui kalau sedang diobservasi, maka kegiatan yang dilakukan menjadi tidak wajar.
3. Observasi banyak bergantung dari faktor-faktor yang datang tidak diduga.

4. Apabila suatu kejadian timbul secara serempak, maka observer akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

c. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Observasi

1. Memahami terlebih dahulu keadaan obyek yang akan diobservasi.
2. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi.
3. Batasi masalah yang akan diobservasi.
4. Catatlah setiap gejala secara terpisah.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen (raport, leger, catatan kesehatan, rekaman, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya)”<sup>66</sup> Sementara dokumentasi menurut Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya”.<sup>67</sup>

Sementara yang dimaksud dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, leger, agenda, dan sebagainya.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan, Organisasi Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 150.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 188

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 188.

## F. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau alat untuk mengukur.<sup>69</sup> Instrument penelitian juga berarti sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah diolah.<sup>70</sup> Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah dan menguji hipotesis) diperoleh melalui instrumen.

Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument penelitian adalah;<sup>71</sup>

1. masalah dan variabel yang termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data / informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterdalaman dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data

---

<sup>69</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 54

<sup>70</sup> Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*.....h. 134

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *penilaian*.....h. 97

4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Tes, tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan.
2. Wawancara dan koesioner, wawancara dan koesioner adalah sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari responden.
3. Skala, skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, dan motivasi yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti.
4. Observasi / pengamatan, observasi / pengamatan adalah alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

5. Sosiometri, sosiometri adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mempelajari proses sosial terutama hubungan sosial individu dalam kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket, pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Adapun angket yang digunakan berupa angket yang berbentuk struktur dan tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari 20 pertanyaan masing-masing dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing alternatif jawaban diberi skor dengan perincian skor sebagai berikut:

- a. Alternatif "a = baik, dengan nilai 3
- b. Alternatif "b = cukup, dengan nilai 2
- c. Alternatif "c = kurang, dengan nilai 1

Dan jika responden memberikan jawaban diluar jawaban yang tersedia, maka penulis memberikan skor nol (0).

## G. Analisis Data

Analisis merupakan pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori atau suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang diperoleh oleh data yang ada. Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>72</sup>

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Tayangan Televisi di SMP Negeri 1 Sampang, maka dalam penelitian ini diperlukan tehnik analisa data. Adapun tehnik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah no 1 tentang Televisi digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah memprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentase

N: Number of cases (jumlah frekuensi)

P : Angka prosentase.

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

---

<sup>72</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M : Mean yang dicari

$\sum X$  : Jumlah dari skor yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor itu sendiri)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar menurut Suharsimi Arikunto :

76 % - 100 %      Baik

56 % - 76 %      Cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41 % - 50 %      Kurang baik

Kurang dari 41 %      Tidak baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah no 2 tentang Disiplin Belajar digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah memprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentase

N: Number of cases (jumlah frekuensi)

P : Angka prosentase.

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:



$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

M : Mean yang dicari

$\sum X$  : Jumlah dari skor yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor itu sendiri)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar menurut Suharsimi Arikunto :

76 - 100 %	Baik
56 - 76 %	Cukup baik
41 - 50 %	Kurang baik

Kurang dari 41 % Tidak baik

3. Untuk menjawab rumusan masalah no 3 tentang Televisi dengan Disiplin Belajar digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah memprosentasikan dengan rumus “*korelasi product moment*”. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: XY = koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali x dan y

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor “x” kecil yang dikuadratkan

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor “y” kecil yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel dalam persiapan menghitung korelasi.
2. Memasukkan skor X dan Y dari tiap-tiap responden.
3. Menjumlah skor X dan Y
4. Mencari mean (rata-rata) X dengan rumus:  $M_x = \frac{\Sigma X}{n}$  dan mean (rata-rata) Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rumus  $M_y = \frac{\Sigma Y}{n}$

5. Menghitung deviasi X dengan rumus:  $X - M_x$  dan menghitung deviasi Y dengan rumus:  $Y - M_y$
6. Mengkoadradkan X menjadi  $X^2$  dan mengkoadradkan Y menjadi  $Y^2$  dan menjumlahkannya.
7. Mengalihkan X dengan Y dan menjumlahkannya.
8. Mencari  $r_{xy}$ , dengan rumus sebagaimana disebutkan di atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN**

Setelah penulis mengadakan penelitian maka penulis dapat menyajikan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sampang Tahun Pelajaran 2009-2010 yang beralamatkan Jl. Wijaya Kusuma No. 02 kecamatan Sampang kabupaten Sampang, SMP Negeri 1 Sampang didirikan Tanggal 27 Juli 1951 dengan SK Pendiri No. 2106/B II. sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diteliti dan dibahas dalam skripsi ini. Namun penelitian ini tidak meliputi keseluruhan aspek yang ada di SMP Negeri 1 Sampang melainkan hanya menitik beratkan pada tingkat korelasi antara Tayangan Televisi Dengan Disiplin Belajar Siswa.

Kemudian hasil interview penulis dengan Kepala SMP Negeri 1 Sampang serta dewan guru. Khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang juga mempunyai peran penting dalam proses mendisiplinkan belajar Siswa.

Untuk lebih lengkapnya latar belakang objek penelitian ini, penulis paparkan uraian data seputar SMP Negeri 1 Sampang:

##### **a. Letak Geografis dan Keadaan Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 1 Sampang sampai saat ini memiliki luas bangunan seluruhnya sekitar 6,215 m<sup>2</sup>, yang dilengkapi dengan 1 ruang kepala sekolah,

1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang multimedia, 1 ruang kesenian, 1 ruang reproduksi, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang ganti, 24 ruang belajar (kelas), 1 ruang aula, 1 ruang kantor OSIS, 1 tempat parkir, 1 pos jaga, 5 ruang kamar mandi dan WC, 1 Mushalla, 1 koperasi, 1 kantin dan gudang.

**Tabel. 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang keterampilan	1
6	Ruang laboratorium IPA	1
7	Ruang multimedia	1
8	Ruang kesenian	1
9	Ruang reproduksi	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang ganti	1
13	Ruang belajar (kelas)	24
14	Ruang aula	1
15	Ruang kantor OSIS	1

16	Tempat parker	1
17	Pos jaga	1
18	Ruang kamar mandi dan WC	5
19	Mushalla	1
20	Koperasi	1
21	Kantin dan Gudang	1

Di samping sarana yang telah penulis sebutkan di atas yang berupa bangunan dan gedung, sekolah ini juga memiliki halaman luas yang dihiasi dengan berbagai macam tanaman bunga yang cukup indah. Berbagai acara ceremonial juga dilaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Mulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari-hari besar nasional dan lain sebagainya yang dilaksanakan di halaman tersebut. Untuk lebih jelas penulis lampirkan denah lokasi SMP Negeri 1 Sampang tersebut.

b. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

SMP Negeri 1 Sampang memiliki personlia, secara keseluruhan berjumlah 61 orang, yang rinciannya sebagai berikut: 1 orang kepala sekolah, I orang wakil kepala sekolah, 1 orang kepala tata usaha, dan 44 guru (18 guru laki-laki dan 26 guru perempuan), 14 staf lainnya.

Dari sejumlah guru dan karyawan yang telah penulis uraikan di atas rata-rata pendidikannya alumni IKIP, FKIP, UNISMA, IAIN, dan PGRI. Selain itu ada juga yang alumni SMA, SMP, dan SD bagi karyawan. Dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 4**  
**Keadaan Guru**

No	Nama	Jabatan	Pend Akhir	Ket
1	Muhammad Roib, S.Pd	KS	S1	PN
2	Hj. Masni'ah	WKS	S1	PN
3	Martiningtarif, BA	Guru	SARMUD	PN
4	Yani Kushandayani, S.Pd	Guru	S1	PN
5	Hj. Yukimatun, S.Pd	Guru	S1	PN
6	Tri Puji Utami, S.Pd	Guru	S1	PN
7	Hj. Sundusiyah, S.Pd	Guru	S1	PN
8	Dina Wijiling, S.Pd	Guru	S1	PN
9	Hj. Nurul Chotdijah, S.Pd	Guru	S1	PN
10	Moh. Zainol Isbar, S.Pd	Guru	S1	PN
11	Dra. Hj. Sidrotun	Guru	S1	PN
12	Dyah Enggar Wati, S.Pd	Guru	S1	PN
13	Sri Mwarni, S.Pd	Guru	S1	PN
14	Dra. Imroatun Nihayah	Guru	S1	PN
15	Rumiyati	Guru	S1	PN
16	Nunuk Ismuryati	Guru	S1	PN

17	St. Rahmani, S.Pd	Guru	S1	PN
18	Dra. Kinaah	Guru	S1	PN
19	R.Noviyati Hasyiani, S.Pd	Guru	S1	PN
20	R. Noer Sosiawati, S.Pd	Guru	S1	PN
21	Moh. Hamdani, S.Pd., M.Si	Guru	S1	PN
22	Moh. Su'udi, S.Pd	Guru	S1	PN
23	St. Kartini, S.Pd	Guru	S1	PN
24	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Guru	S1	PN
25	Dra. Aning Sri Wulandari	Guru	S1	PN
26	Sugiarto, S.Pd	Guru	S1	PN
27	Moh. Wahyudi, S.Pd	Guru	S1	PN
28	Drs. Moh. Slamini	Guru	S1	PN
29	Dra. Sri Roosilowatie	Guru	S1	PN
30	Junariyadi, S.Pd	Guru	S1	PN
31	Sujono Effendi, S.Pd	Guru	S1	PN
32	Mohammad Rahmatullah, S.Pd	Guru	S1	PN
33	Muflizah, S.Pd	Guru	S1	PN
34	Siti Khairun Nisak, S.Pd	Guru	S1	PN
35	Moh. Andi Priyanto, S.Pd	Guru	S1	PN
36	Syamsul Arif, S.Pd	Guru	S1	CAPEG
37	Mulikussaleh, S.Pd	Guru	S1	CAPEG
38	Hairul Saleh, S.Pd	Guru	S1	CAPEG
39	Yas Wahyudi Hadi Prayitno, S.Pd	Guru	S1	CAPEG

40	Siti Hayatun Nufus, S.Pd	Guru	S1	CAPEG
41	Mohammad Ali Imran, S.Pd	Guru	S1	HONDA
42	Andi Edy Suryanto, S.Pd	Guru	S1	HONDA
43	Moh. Ahmadun M., S.Pd	Guru	S1	HONDA
44	Anis Nurlaili, S.Pd	Guru	S1	HONDA
45	Swasti Shinta, S.Pd	Guru	S1	GTT
46	Silvianita Apriyani, S.Pd	Guru	S1	GTT

Tabel. 5

## Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Pend Akhir	Ket
1	Abdus Salim	KTU	SLTA	PN
2	Susmiyati	Pelaksana	SLTA	PN
3	Hj. Jumaah	Pelaksana	SLTA	PN
4	Maryatun	Pelaksana	SLTA	PN
5	St. Kusniwati	Pelaksana	SLTA	PN
6	Siti. Jumhariyah	Pelaksana	SLTP	PN
7	Moh. Kamil	Pelaksana	SLTP	PN
8	Sudjai	Pemb. Peks	SLTP	PN
9	Abdul Hawi	Pemb. Peks	SD	CAPEG
10	Munakip	Pemb. Peks	SLTP	CAPEG
11	Moh. Sahi, S.Sos.I	Pemb. Peks	S1	HONDA
12	Ari Yanto	Pemb. Peks	SLTA	PTT
13	Toha Iskandar	Pelaksana	SLTA	PTT



14	Dewi Yuwana Maulina	Pelaksana	SLTA	PTT
15	Eka Fitriana Putri	Pelaksana	SLTA	PTT

Di sekolah ini menerima siswa dari setiap kalangan. Sedangkan siswa yang ada pada saat penulis mengadakan penelitian berjumlah 804 siswa sebagaimana penulis akan sajikan dalam sub bab penyajian data.

**Tabel. 6**  
**Kedaaan Siswa**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	117	138	255
2	VIII	130	145	274
3	IX	116	158	275
Jumlah		363	441	804

## **B. TAHAP PERSIAPAN**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum terjun ke lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat yang lengkap sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Selain itu juga sebagai kerangka acuan

atau pedoman agar nantinya pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Adapun tahap persiapan yang penulis lakukan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari dan menetapkan masalah
- b. Pengajuan judul, setelah disetujui dilanjutkan dengan studi pustaka.
- c. Pengajuan proposal serta kerangka skripsi pada tanggal 05 Mei 2010
- d. Meminta surat rekomendasi dari IAIN untuk mengadakan penelitian dan surat permohonan bimbingan pada tanggal 11 Mei 2010
- e. Menyampaikan surat permohonan bimbingan kepada pembimbing serta mengadakan konsultasi tentang proposal penelitian dan kerangka skripsi untuk mendapatkan penyempurnaan dan persetujuan pada tanggal 31 Mei 2010
- f. Menyampaikan surat rekomendasi dari IAIN pada tanggal 14 Juni 2010

### **C. TAHAP PELAKSANAAN**

Setelah tahap pelaksanaan sudah terencana secara matang, maka untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Setelah proposal disetujui pembimbing dan mendapat rekomendasi dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Sampang. Kemudian penulis mulai mempelajari situasi dan kondisi sekolah.
- b. Selanjutnya pada tanggal 14 Juni, penulis mendata siswa untuk kemudian mengundinya dalam rangka menentukan sampel untuk dijadikan subjek penelitian sehingga nantinya sampel tersebut yang akan mengisi instrument yang berupa angket. Hal ini dimaksudkan pula untuk mendapatkan data angket secara objektif.
- c. Mentabulasi nilai wawancara dari hasil angket yang diberikan kepada sampel  
(subjek penelitian)

#### **D. PENYAJIAN DATA**

1. Dalam penyajian data penulis menyajikan data tentang Tayangan Televisi dan Disiplin Belajar Siswa di SMP 1 Sampang untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode angket respon siswa yang disebarkan pada 30 responden yaitu kelas VII di SMP 1 Sampang. Angket tersebut masing-masing berjumlah 10 item pertanyaan tentang bagaimana Frekwensi Tayangan Televisi dan Disiplin Belajar Siswa.

Adapun data yang diperoleh dipenyebaran anngket ini masing-masing diberi tiga alternatif jawaban siswa sebagai standar penulisan sebagai berikut:

- a. Alternatif A diberi skor 3
- b. Alternatif B diberi skor 2

c. Alternatif C diberi skor 1

## 2. Data tentang Frekwensi Menonton Televisi Siswa SMP Negeri 1 Sampang

Dalam penyajian data penulis menyajikan data tentang frekwensi menonton televisi siswa SMP Negeri 1 Sampang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang tayangan televisi siswa

Setelah menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, dan mendapatkan jawaban dari mereka. Penulis mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel. 7**

### Hasil Angket Tayangan Televisi

#### Variable X

No Subjek	Item										Frekuensi Jawaban		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	a	b	c
1	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
2	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
3	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
4	b	b	a	a	b	a	a	c	c	c	4	3	3
5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
6	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
7	a	b	b	b	a	a	a	c	c	c	4	3	3

8	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
9	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
10	a	a	c	c	c	a	a	b	b	b	4	3	3
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
12	a	b	b	b	c	a	a	a	c	c	4	3	3
13	a	b	b	b	c	a	a	a	c	c	4	3	3
14	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
15	b	b	b	a	a	a	a	c	c	c	4	3	3
16	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	7	3	0
17	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
18	a	b	b	b	a	a	c	c	a	c	4	3	3
19	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
20	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
21	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
22	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
23	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
24	a	b	b	a	a	c	a	c	b	c	4	3	3
25	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
26	a	a	a	b	a	c	c	c	b	b	4	3	3
27	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
28	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
29	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
30	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: Angket Siswa

### 3. Data Tentang Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

Dalam penyajian data penulis menyajikan data tentang Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang Disiplin Belajar Siswa

Setelah menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 30 siswa, dan mendapatkan jawaban dari mereka. Penulis mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel. 8**

#### **Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa**

##### **Variable Y**

No Subjek	Item										Frekuensi Jawaban		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	a	b	C
1	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
2	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
3	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
4	a	b	c	a	a	a	a	c	a	a	7	1	2
5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
6	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
7	b	b	a	b	a	b	a	a	b	a	5	5	0
8	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0

9	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
10	a	a	a	a	a	a	c	c	b	a	7	1	2
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
12	a	a	c	a	a	b	a	c	a	a	7	1	2
13	b	b	b	a	a	b	a	b	a	a	5	5	0
14	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
15	a	a	b	b	a	b	a	b	b	a	5	5	0
16	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
17	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
18	a	a	c	a	a	b	a	c	a	a	7	1	2
19	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
20	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
21	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
22	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
23	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
24	a	a	b	b	a	b	a	b	b	a	5	5	0
25	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
26	a	a	c	a	a	b	a	b	a	a	7	2	1
27	a	a	c	a	a	a	a	c	b	a	7	1	2
28	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
29	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	1	9	0
30	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0

Sumber Data: Angket Siswa

4. Penyajian data hasil interview tentang pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

Berdasarkan hasil wawancara (interview) pengaruh tayangan televisi terhadap disiplin belajar siswa, bahwa bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Sampang memberi penjelasan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sampang sangat disiplin dalam belajar dan masuk sekolah meskipun setiap hari tidak lepas dari menonton televisi.

**Tabel. 11**

**Nama-nama Responden**

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Nurhidayat	VIII A
2	Akh Huzien Ghazali	VIII A
3	Royhan Amin	VIII A
4	Resha Ayu W	VIII A
5	Orofiyah As Sholihah	VIII B
6	Desta Riantari	VIII B
7	Eko Wahyudi	VIII B
8	Vita Arifianti	VIII B
9	Farhanah	VIII C
10	Robiatul Adawiyah	VIII C
11	Fahmi Istighfaroh	VIII C
12	Ulyfia F.N	VIII C
13	Evi Nur Fitriyani	VIII D



14	Rani Armayanti	VIII D
15	Wahyu Fajar.N	VIII D
16	Muchlas Ibnu Arifandy	VIII D
17	Yudha Nia Pratania	VIII E
18	Ach Faisol Sodiqin	VIII E
19	Nurul Hidayat	VIII E
20	Oki Trikadama	VIII E
21	Heru K	VIII F
22	Dhisa Tristy Budiarto	VIII F
23	Arnie Wijayanti	VIII F
24	Ach Birry U.J	VIII F
25	Siti Arika	VIII G
26	Moh Musa Bachrowi	VIII G
27	Fajar Ibnu Sabil	VIII G
28	St Mannah Kurniati	VIII H
29	Hosinah	VIII H
30	Dede Wildan K	VIII H

## **E. ANALISIS DATA**

Yang dimaksud dengan analisis data adalah menganalisis data yang diperoleh penulis dalam penelitian dengan menggunakan metode teknik korelasi product moment. Yaitu menganalisis data untuk mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

1. Analisis data tentang frekwensi menonton Televisi Siswa SMP Negeri 1 Sampang

Dari tabel di atas, dapat dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil angket tentang Frekwensi Menonton Tayangan Televisi Siswa SMP Negeri 1 Sampang.

**Tabel. 9**  
**Frekuensi Dan Skor Tentang Tayangan Televisi**  
**Variable X**

No. Rpd	Frekuensi			Skor			Jumlah
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	10	0	0	30	0	0	30
2	10	0	0	30	0	0	30
3	10	0	0	30	0	0	30
4	4	3	3	12	6	3	21
5	10	0	0	30	0	0	30
6	10	0	0	30	0	0	30

7	4	3	3	12	6	3	21
8	10	0	0	30	0	0	30
9	10	0	0	30	0	0	30
10	4	3	3	12	6	3	21
11	10	0	0	30	0	0	30
12	4	3	3	12	6	3	21
13	4	3	3	12	6	3	21
14	10	0	0	30	0	0	30
15	4	3	3	12	6	3	21
16	7	3	0	21	6	0	27
17	10	0	0	30	0	0	30
18	4	3	3	12	6	3	21
19	10	0	0	30	0	0	30
20	10	0	0	30	0	0	30
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	10	0	0	30	0	0	30
24	4	3	3	12	6	3	21
25	10	0	0	30	0	0	30
26	4	3	3	12	6	3	21
27	10	0	0	30	0	0	30
28	10	0	0	30	0	0	30
29	10	0	0	30	0	0	30
30	10	0	0	30	0	0	30

<b>JUMLAH</b>	<b>816</b>
---------------	------------

**Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi**

NO	Alternatif jawaban tertinggi	Prosentase
1	A (Selalu)	93,3
2	A (1-2 jam)	76,6
3	A(Selalu)	73,3
4	A (Selalu)	76,6
5	A (Sinetron)	83,3
6	A (R.keluarga)	93,3
7	A (Sangat Suka)	93,3
8	A (Sangat Suka)	76,6
9	A (Selalu)	73,3
10	A (Selalu)	70
	<b>JUMLAH</b>	<b>809,6</b>

Setelah diketahui jumlah alternatif jawaban tertinggi kemudian

digunakan rumus  $M = X : N$ , maka diperoleh  $M = 809,6 : 10 = 80,96$

dicocokkan dengan standard prosentase :

76 % - 100 %      Baik

56 % - 76 %      Cukup baik

41 % - 50 %      Kurang baik

Kurang dari 41 %      Tidak baik

Maka hasil tersebut berada pada rentang 76% - 100% maka tergolong Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Tayangan Televisi di SMP Negeri 1 Sampang Baik.

## 2. Analisis data tentang Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang

Dari tabel di atas, dapat dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil angket tentang Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang.

**Tabel.10**

### Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa

#### Variable Y

No. Rpd	Frekuensi			Skor			Jumlah
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	10	0	0	30	0	0	30
2	10	0	0	30	0	0	30
3	10	0	0	30	0	0	30

4	7	1	2	21	2	2	25
5	10	0	0	30	0	0	30
6	10	0	0	30	0	0	30
7	5	5	0	15	10	0	25
8	10	0	0	30	0	0	30
9	10	0	0	30	0	0	30
10	7	1	2	21	2	2	25
11	10	0	0	30	0	0	30
12	7	1	2	21	2	2	25
13	5	5	0	15	10	0	25
14	10	0	0	30	0	0	30
15	5	5	0	15	10	0	25
16	10	0	0	30	0	0	30
17	10	0	0	30	0	0	30
18	7	1	2	21	2	2	25
19	10	0	0	30	0	0	30
20	10	0	0	30	0	0	30
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	10	0	0	30	0	0	30
24	5	5	0	15	10	0	25
25	10	0	0	30	0	0	30
26	7	2	1	21	4	1	26
27	7	1	2	30	0	0	30

28	10	0	0	30	0	0	30
29	1	9	0	30	0	0	30
30	10	0	0	30	0	0	30
<b>JUMLAH</b>							<b>856</b>

Sumber data: Angket Siswa

### Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi

NO	Alternatif jawaban tertinggi	Prosentase
1	A (06.30)	90
2	A (Selalu)	86,6
3	A (Selalu)	70
4	A (Selalu)	86,6
5	A (Selalu Megerjakan Tugas)	96,6
6	A (Belajar Sendiri)	73,3
7	A (Menolak)	93,3
8	A (Belajar)	66,6
9	A (Selalu)	80
10	A (Kemauan Sendiri)	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>843</b>

Setelah diketahui jumlah alternatif jawaban tertinggi kemudian digunakan rumus  $M = X : N$ , maka diperoleh  $M = 843 : 10 = 84,3$  dicocokkan dengan standard prosentase :

76 % - 100 %      Baik

56 % - 76 %      Cukup baik

41 % - 50 %            Kurang baik

Kurang dari 41 %    Tidak baik

Maka hasil tersebut berada pada rentang 76% - 100% maka tergolong Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Baik.

### 3. Analisis data tentang Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang

**Tabel. 12**

#### **Perhitungan Hubungan antara Tayangan Televisi dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	30	30	900	900	900
2	30	30	900	900	900
3	30	30	900	900	900
4	21	25	441	625	525
5	30	30	900	900	900
6	30	30	900	900	900
7	21	25	441	625	525
8	30	30	900	900	900
9	30	30	900	900	900
10	21	25	441	625	525
11	30	30	900	900	900
12	21	25	441	625	525



13	21	25	441	625	525
14	30	30	900	900	900
15	21	25	441	625	525
16	27	30	729	900	810
17	30	30	900	900	900
18	21	25	441	625	525
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	30	900	900	900
22	30	30	900	900	900
23	30	30	900	900	900
24	21	25	441	625	525
25	30	30	900	900	900
26	21	26	441	676	546
27	30	30	900	900	900
28	30	30	900	900	900
29	30	30	900	900	900
30	30	30	900	900	900
<b>Total</b>	<b>816</b>	<b>856</b>	<b>22698</b>	<b>24576</b>	<b>23556</b>

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tayangan Televisi dengan Disiplin Belajar Siswa, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.23556 - (816)(856)}{\sqrt{\{30.22698 - (816)^2\} \{30.24576 - (856)^2\}}} \\
 &= \frac{706680 - 698496}{\sqrt{\{680940 - 665856\} \{737280 - 732736\}}} \\
 &= \frac{8184}{\sqrt{15084.4544}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8184}{\sqrt{68541696}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{8184}{8278,9} = 0,98$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,98$  langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari nilai df yang rumusnya adalah  $df = N - nr$ , yaitu  $df = 30 - 2 = 28$  setelah itu memeriksa r tabel ternyata pada df sebesar 28 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel adalah 0,361 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,463 sedangkan r hitung adalah 0,98 dengan demikian r hitung lebih besar daripada r tabel berarti hipotesis alternatif yang berbunyi

ada pengaruh antara Tayangan Televisi Dengan Disiplin Belajar Siswa diterima dan hipotesis nihil ditolak.

## F. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh Tayangan Televisi Dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang adalah dengan melihat tabel interpretasi nilai  $r$ .

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, maka " $r$ " kerja harus dikonsultasikan dengan " $r$ " tabel, melalui rumus korelasi product moment sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja bisa diterima apabila " $r$ " kerja, lebih besar dari " $r$ " tabel.
2. Hipotesis kerja bisa ditolak apabila " $r$ " kerja lebih kecil dari " $r$ " tabel.

Adapun tabel harga kritik " $r$ " product moment sebagaimana berikut:

**Tabel. 13**

**Harga Kritik " $r$ " Product Moment.<sup>73</sup>**

Jumlah Responden	Interval Kepercayaan	
	5 %	1 %
30	0,361	0,436

<sup>73</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1996), hal. 366

Berdasarkan harga kritik “r” product moment pada  $N = 30$  dengan interval kepercayaan 5% - 0,361 dan 1% - 0,436. Sedangkan harga “r” kerja – 0,90 sampai 100. ternyata “r” kerja lebih besar dari “r” tabel. Dengan demikian berarti hipotesis kerja yang menyatakan “Ada Hubungan Antara Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang “diterima” sebaliknya hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang “ditolak”.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat atau tinggi rendahnya pengaruh yang ada, maka “r” kerja dapat dikonsultasikan pada tabel interpretasi product moment di bawah ini:

**Tabel. 14**  
**Nilai Interpretasi Nilai r**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan ukuran konservatif pada interpretasi korelasi product moment diketahui bahwa “r” kerja sebesar 0,98 berada pada rentang 0,90 sampai dengan

**1,00. dengan demikian korelasi antara Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang. masuk katagori “Sangat tinggi”. Hal ini juga diperkuat hasil interview dan hasil data angket.**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai Pengaruh Tayangan Televisi dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa frekwensi Siswa pada tayangan TV tergolong selalu menonton televisi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 80,96 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 76%-100% yang berarti sering.
2. Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sampang kelas VIII tergolong disiplin masuk sekolah, mengerjakan tugas dan belajar. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 84,3% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 76%-100% yang berarti baik.
3. Bahwa Tayangan Televisi mempunyai pengaruh terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP 1 Negeri 1 Sampang. Hal ini terbukti dimana  $r$  hitung 0,98 yang berada diantara 0,90 sampai dengan 1,00 termasuk nilai yang memiliki korelasi sangat tinggi.

## **B. Saran**

1. Diharapkan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, agar memberi saran kepada guru-guru sebagai tenaga edukatif di sekolah ini untuk lebih meningkatkan disiplin belajar siswa (anak didiknya)
2. Bagi guru untuk selalu mengingatkan anak didiknya agar tidak membuang-buang waktunya hanya untuk menonton tayangan televisi sehingga disiplin belajar tidak menurun.
3. Orang tua, agar lebih berperan mendidik dan menjaga putera-puterinya serta memberikan pengertian pada mereka kapan ia menonton TV dan kapan ia harus belajar.
4. Siswa, untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi pada malam hari dan tetap tekun belajar, supaya disiplin dalam membagi waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interspliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1996)

Ariskunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Anwar Desy, *Kamus Besar Lengkap Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006)

Chen Milton, *Anak-anak dan Televisi*, (Jakarta : Gramedia, 2000)

Darajat Zakiyah, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Gie The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jogjakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1998)

Gunarsah D Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2002)

Hadi MA Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2 Vol, 1993)

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998)



Indrakusuma Amin Daein, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1990)

Keropi Ton, *Dasar-dasar Publistik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1981)

Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998)

Madjid Nur Cholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida, 1997)

Mansur Awal, *Televisi Manfaat dan Mudharat*, (Jakarta: Fika Hati Anika, 1996)

Morissan, *Jurnalistik televisi mutakhir*, (jakarta: Kencana, 2008)

Nasution, *metode research*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Purwadarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)  
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmad Jalaluddin, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1985)

Rimm Sylvia, *mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1996)

Sahertian Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)

Subroto Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1995)

Subroto Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana Press, 1994)

Sudjana Nana dan Ibrahim, *penelitian dan nilai pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)

Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982)

Susanto Phil Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*, (Bandung: PT.Rineka Cipta, 1989)

Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1985)

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP, 1998)

Tim Penulis Sosiologi, *Panduan Belajar Sosiologi*, (Jakarta: Yudhistira, 1997)

Uchana E Onong, *Televisi Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alumni Press, 1993)

Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas psikologi UGM, 1985)

Wardhana Veven SP., *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

Yahya Mukhtar, *Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)